

Persepsi dan Partisipasi Publik dalam Upaya Pemanfaatan Museum Situs Sangiran Berbasis Masyarakat

M. Amirul Huda^{1*}, Rochtri Agung Bawono², Zuraidah³

¹²³Prodi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Unud

¹[e-mail: hudaamirul09@gmail.com] ²[e-mail: rabawono@gmail.com] ³[e-mail: ida_arkeounud@yahoo.com]

**Corresponding Author*

Abstract

Perception and participation is important to know as the management control managers in formulating and deciding policy. The Purposes of the research is to knowing the level of perception and participation of communities in the Sangiran Site on utilization of community-based Sangiran Museum site, then knowing the role and efforts of the government in the community-based program. It is based on the idea that the success of efforts on utilization the Sangiran Museum site does not only depend on the government, but the extent to which local communities are involved in these activities.

The Data aggregation techniques in this research were used observation, interviews, questionnaires, and literature study. Besides that this research was used some theory and analysis and in explaining the problems of researchers, namely the theory of perception, participation and management, as well as used quantitative descriptive analysis.

Keywords: perception, participation of the public, the Sangiran Museum's Site utilization in community based.

1. Latar Belakang

Sejalan dengan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah, warisan budaya seringkali menjadi objek konflik dalam proses pemanfaatannya. Di era reformasi yang kerap kali melahirkan regulasi ini, konflik pemanfaatan warisan budaya semakin mengalami puncak perkembangannya seiring dengan perubahan peta politik yang terjadi dalam sistem pemerintahan. Melalui penerapan kebijakan otonomi daerah, seolah-olah memberikan ruang sekaligus peluang yang besar bagi pemerintah otonom untuk mengambil peran strategis dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, namun realita akibat dari penerapan kebijakan tersebut memunculkan benturan kepentingan bukan hanya penduduk dengan pemerintah saja yang terjadi, melainkan pemerintah otonom dengan pemerintah pusat.

Keberadaan Museum Situs Sangiran merupakan media utama untuk merepresentasikan situsnya kepada publik. Situs Sangiran dianggap sebagai situs yang

penting karena memiliki beberapa potensi utama, antara lain bahwa situs ini dengan luas keseluruhan sekitar 56 km², dianggap sebagai situs prasejarah terluas di dunia, yang mengalami masa hunian paling lama, yaitu dihuni oleh manusia purba selama lebih dari 1,5 juta tahun (Jacob, 2002: 1). Selain itu Situs Sangiran juga merupakan situs prasejarah yang menghasilkan temuan fosil *Homo erectus* paling banyak, yaitu mencapai lebih dari 50% populasi temuan fosil *Homo erectus* di dunia (Widianto, 1996: 1-3). Karena potensi tersebut Situs Sangiran saat ini menjadi pusat penelitian tentang asal usul manusia dan persebarannya, termasuk kajian evolusi biologis, kebudayaan, dan lingkungannya (Simanjuntak, 2001: 1-4). Berdasarkan pertimbangan tersebut UNESCO *World Heritage Centre* pada tahun 1996 telah menetapkan Situs Sangiran sebagai salah satu warisan dunia yang tercatat dalam daftar warisan budaya dunia No. 593 dengan nama “*Sangiran Early Man Site*”.

Sejalan dengan proses perkembangan museum di Indonesia, paradigma pengelolaan Museum Situs Sangiran yang awalnya berorientasi pada koleksi dan lebih condong pada pengelolaan yang berbasis ekonomi telah bergeser pada pengelolaan yang berbasis masyarakat. Pergeseran tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan sosial masyarakat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat, oleh karena itu kajian pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat sebagai bagian dari upaya pengembangan arkeologi merupakan sebuah langkah terobosan yang perlu diwujudkan dengan nyata, meskipun proses menuju kesasaran tersebut membutuhkan berbagai upaya, terutama komitmen dan tanggungjawab para pemangku kepentingan.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana persepsi dan partisipasi publik di Kawasan Situs Sangiran dalam upaya pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat?
- b. Bagaimana peran dan upaya pemerintah dalam program pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum dan masyarakat di Kawasan Situs Sangiran bahwa sedang berjalan program berbasis masyarakat dilingkungan sekitarnya melalui upaya pemanfaatan Museum Situs Sangiran. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi publik di Kawasan Situs Sangiran dalam upaya pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat serta untuk mengetahui peran dan upaya pemerintah dalam program pemanfaatan yang berbasis masyarakat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun jenis data penelitiannya berupa data kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif, sehingga menghasilkan keterangan suatu data yang dapat mendeskripsikan realitas sosial dari berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat, pihak pengelola, dan pengunjung museum. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kantor desa, Kantor Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, dan instansi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan, selanjutnya data yang telah terkumpul dikembangkan menggunakan teori persepsi, partisipasi, dan teori manajemen, serta didukung menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan penelitian.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Deskripsi Responden

Deskripsi responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi dari setiap responden yang terpilih. Responden dalam penelitian ini berjumlah 105 orang serta 25 orang yang merupakan pengunjung Museum Situs Sangiran dari berbagai daerah di Indonesia. Penentuan 105 responden diperoleh menggunakan teknik *cluster random sampling*, sedangkan penentuan 25 responden diperoleh menggunakan angket yang dibagikan kepada pengunjung Museum Situs Sangiran.

Adapun 105 responden dalam penelitian ini berasal dari masyarakat yang berada di Kawasan Situs Sangiran antara lain, di Kecamatan Kalijambe yang meliputi Desa Krikilan, Desa Ngebung, dan Desa Bukuran. Kecamatan Plupuh meliputi Desa Manyarejo dan Desa Pungsari. Kecamatan Gemolong meliputi Desa Tegaldowo dan Desa Kragilan. Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar meliputi Desa Dayu dan Desa Wonosari. Jadi total secara keseluruhan jumlah desa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) desa yang meliputi Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar.

5.2 Persepsi Publik Secara Umum

Berdasarkan data yang telah dihimpun melalui penelitian di lapangan, berikut ini merupakan hasil jawaban keseluruhan dari setiap sub pertanyaan seputar persepsi publik dalam upaya pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Total Skor Persepsi Publik dalam Upaya Pemanfaatan Museum Situs Sangiran Berbasis Masyarakat

No	Kecamatan	Jumlah Rata-rata	Persentase Skor	Kategori
1	Kalijambe	105,4	70,3%	Tinggi
2	Plupuh	81,88	65,5%	Sedang
3	Gemolong	72,38	57,9%	Sedang
4	Gondangrejo	72,38	57,9%	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2016

Diketahui bahwa jumlah rata-rata skor persepsi publik yang diperoleh dari seluruh hasil jawaban responden melalui pertanyaan terstruktur dalam kuesioner seputar persepsi masyarakat di Kawasan Situs Sangiran yaitu, di wilayah Kecamatan Kalijambe jumlah rata-rata skor mencapai 105,5 atau setara dengan 70,3% dari persentase skor maksimal 100%, jumlah tersebut masuk dalam penilaian kategori tinggi, sementara di wilayah Kecamatan Plupuh berjumlah 81,88 atau 65,5%, dan di Kecamatan Gemolong berjumlah 72,38 atau 57,9%, serta di Kecamatan Gondangrejo berjumlah 72,38 atau setara dengan 57,9%, yang kesemuanya itu masuk dalam penilaian kategori sedang.

5.3 Persepsi Pengunjung Museum Situs Sangiran

Tabel 2 Persepsi Pengunjung Museum Situs Sangiran

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase Skor	Kategori
1	Kesan pengunjung terhadap Museum Situs Sangiran.	97	77.6%	Tinggi
2	Kepuasan Pengunjung terhadap Museum Situs Sangiran.	109	87.2%	Sangat tinggi
3	Alasan utama pengunjung merasa puas atau tidak dengan pilihan tersebut.	92	73.6%	Tinggi
4	Kelengkapan informasi yang diberikan Museum Situs Sangiran.	83	66.4%	Sedang
5	Kepuasan pengunjung terhadap informasi yang diberikan.	88	70.4%	Tinggi
6	Kesan pengunjung terhadap pemandu Museum Situs Sangiran.	79	63.2%	Sedang
7	Tujuan mengunjungi Museum Situs Sangiran.	87	69.6%	Tinggi
8	Pegetahuan pengunjung tentang fungsi Museum Situs Sangiran.	83	66.4%	Sedang
9	Pengetahuan pengunjung mengenai siapa yang mengelola Museum Situs Sangiran.	99	79.2%	Tinggi
10	Kesan Pengunjung terhadap pengelolaan Museum Situs Sangiran.	90	72%	Tinggi
11	Kepuasan Pengunjung terhadap pelayanan yang diberikan pihak pengelola.	93	74.4%	Tinggi
12	Kepuasan Pengunjung terhadap fasilitas yang ada di Museum Situs Sangiran.	90	72%	Tinggi
13	Penilaian pegunjung terhadap retribusi tiket masuk Museum Situs Sangiran.	91	72.8%	Tinggi
14	Keinginan pengunjung untuk melakukan kunjungan ulang ke Museum Situs Sangiran	101	80.8%	Tinggi
Jumlah Rata-rata		91.57	73%	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2016

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata persentase skor persepsi pengunjung Museum Situs Sangiran adalah sebesar 73% dengan tingkat penilaian kategori tinggi. Nilai ini dapat diasumsikan bahwa meningkatnya kualitas Museum Situs Sangiran baik dari segi pengelolaan koleksi, informasi di dalam museum, maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung museum, sehingga kondisi tersebut mampu

mengubah pemahaman pengunjung dari yang semula kurang puas menjadi puas mengunjungi Museum Situs Sangiran.

5.4 Partisipasi Publik Secara Umum

Berikut ini merupakan hasil jawaban keseluruhan dari setiap sub pertanyaan seputar partisipasi publik dalam upaya pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Total Skor Partisipasi Publik dalam Upaya Pemanfaatan Museum Situs Sangiran Berbasis Masyarakat

No	Kecamatan	Jumlah Rata-rata	Persentase Skor	Kategori
1	Kalijambe	92,38	61,6%	Sedang
2	Plupuh	72	57,6%	Sedang
3	Gemolong	64,5	51,6%	Rendah
4	Gondangrejo	65,5	52,4%	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2016

Diketahui bahwa jumlah rata-rata skor partisipasi publik yang diperoleh dari seluruh hasil jawaban responden melalui pertanyaan terstruktur dalam kuesioner seputar partisipasi masyarakat di Kawasan Situs Sangiran yaitu, di wilayah Kecamatan Kalijambe jumlah rata-rata skor mencapai 92,38 atau setara dengan 61.6%, dari persentase skor maksimal 100%, jumlah tersebut masuk dalam penilaian kategori sedang, sementara di Kecamatan Plupuh berjumlah 72 atau 57.6%, nilai ini masuk dalam penilaian kategori sedang. Kemudian jumlah rata-rata skor di Kecamatan Gemolong adalah 64,5 atau 51.06%, dengan kategori penilaian rendah, sedangkan di Kecamatan Gondangrejo berjumlah 65,5 atau setara dengan 52.4%, dengan kategori penilaian sedang.

6. Peran dan Upaya Pemerintah dalam Program Pemanfaatan Museum Situs Sangiran Berbasis Masyarakat

Berkaitan dengan implementasi Program Pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat tidak luput dari peran dan upaya pemerintah khususnya pemerintah pusat maupun pemerintah otonom selaku para pihak pengelola. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan program berbasis masyarakat tersebut yakni melalui pemanfaatan Museum Situs Sangiran. Pemerintah tentunya memiliki peranan

penting sebagai pemegang kebijakan, penggerak, dan sebagai fasilitator dalam pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat.

Berdasarkan data yang telah dihimpun di lapangan, berikut ini merupakan upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat.

6.1 Melakukan Pelatihan Pembuatan Souvenir

Penyelenggaraan kegiatan ini merupakan aktualisasi dari program berbasis masyarakat serta implementasi dari penandatanganan MOU antara Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dengan Institut Seni Indonesia Surakarta tentang Pengembangan Potensi Seni Masyarakat di Lingkungan Situs Sangiran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 April 2015 bertempat di Ruang Seminar BPSMP Sangiran dengan menghadirkan narasumber kegiatan berasal dari ISI Surakarta dan diikuti oleh 25 orang masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas baru bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi modal awal dalam pengembangan potensi sumberdaya manusia yang sudah ada.

6.2 Melakukan Pelatihan Pengelolaan *Homestay*

Sejalan dengan dibukanya museum-museum klaster yang berada di wilayah desa Ngebung, Bukuran, Manyarejo, dan Dayu, menjadi terbukanya peluang yang besar bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha jasa pariwisata yang berbentuk *homestay* khususnya rumah tradisional. Menyikapi hal itu, BPSMP Sangiran selaku pengelola Museum Situs Sangiran menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengelolaan *homestay* dengan tujuan supaya masyarakat setempat memiliki wawasan yang luas agar mampu mengambil peluang dari meningkatnya jumlah pengunjung museum, serta mampu memanfaatkan kesempatan yang ada. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 26-28 Agustus 2015 bertempat di Ruang seminar BPSMP Sangiran dengan jumlah peserta 25 orang.

6.3 Melakukan Pelatihan Pemandu Lokal

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BPSMP Sangiran melalui pemanfaatan museum adalah melakukan pelatihan pemandu lokal bagi masyarakat di sekitar Museum Situs Sangiran terutama dari kalangan mudanya. Hal ini sebagai bentuk optimalisasi terhadap potensi sumberdaya manusia yang dimiliki, sehingga nantinya akan muncul pemandu-pemandu lokal dari generasi muda yang siap memandu pengunjung Museum Situs Sangiran. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 02-04 Desember 2015 bertempat di Ruang Seminar BPSMP Sangiran dengan menghadirkan narasumber dari Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Yogyakarta dan diikuti oleh 25 orang.

7. Simpulan

Tingkat persepsi masyarakat tergolong sedang hingga tinggi (57.9% - 70.3%) terhadap program pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat, sedangkan tingkat persepsi pengunjung tergolong tinggi (73%). Sementara partisipasi masyarakat memiliki penilaian rendah hingga sedang (51.6% - 61.6%) dimana masyarakat terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pemanfaatan Museum Situs Sangiran berbasis masyarakat. Peran dan upaya pemerintah sejauh ini adalah melakukan pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan pengelolaan *homestay*, dan melakukan pelatihan pemandu lokal.

Daftar Pustaka

- Jacob, Teuku. 2002. "Protecting The Sangiran World Heritage". *Keynote Lecture*. UNESCO Training Seminar on the Preservation, Conservation, and Management of Zhoukoudian and Sangiran Prehistoric World Heritage Sites. Hal 1.
- Simanjuntak, Truman. 2001. "Sangiran Site: Problems and the Balance of Research". *Sangiran: Man, Culture, and Environment in Pleistocene Times*, Proceedings of the International Colloquium on Sangiran Solo-Indonesia September 1998. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal 1-4.
- Widianto, Harry dan Samidi. 1996. "Laporan Menghadiri Sidang Ke-20 World Heritage Committee di Merida Mexico". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan.